




Research Article

Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Di Sdit Ahmad Yani Kota Malang Dan Sdn Langdungsari 01 Kabupaten Malang

Sindy Mulia Eka¹, Nurul Ulfatin², Asep Sunandar³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: Sindymuliaoi@gmail.com 
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: nurul.ulfatin.fip@um.ac.id
3. Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: asep.sunandar.fip@um.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : July 11, 2025

How to Cite: Sindy Mulia Eka, Nurul Ulfatin and Asep Sunandar (2025) "School Strategy in Strengthening Students' Character Education Through Culture at Ahmad Yani Elementary School, Malang City and Langdungsari 01 Elementary School, Malang Regency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 291-298. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1611.

School Strategy in Strengthening Students' Character Education Through Culture at Ahmad Yani Elementary School, Malang City and Langdungsari 01 Elementary School, Malang Regency

Abstract. This study examines the strategies for strengthening students' character education through school culture at SDIT Ahmad Yani in Kota Malang and SDN Langdungsari 01 in Kabupaten Malang. Character education is implemented by integrating Islamic values and national culture through programs such as congregational prayers, joint prayers, flag ceremonies, and national day celebrations. The objective of these programs is to cultivate students with noble character, national awareness, and preparedness for global challenges with a strong national identity. The research uses a qualitative approach with a case study method, involving participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Findings reveal that SDIT Ahmad Yani applies Islamic character education through routine practices like dhuha and congregational prayers and extracurricular activities related to the Qur'an, which strengthen students' moral and spiritual foundations and support the development of noble character according to the concept of ulul albab. At SDN Langdungsari 01, national character education is implemented through flag ceremonies, singing national songs, and introducing national history, fostering a sense of patriotism and appreciation for Indonesia's cultural diversity. Both schools integrate Islamic and national values to create outstanding students with strong character and national consciousness, demonstrating that character education programs through school culture effectively develop intelligent, morally upright students with a robust national identity.

Keywords: Character Education, School Culture, Islamic and National Values.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan SDN Langdungsari 01 Kabupaten Malang. Implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan budaya nasional, melalui program-program seperti sholat berjamaah, doa bersama, upacara bendera, dan perayaan hari nasional. Program ini bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global dengan identitas nasional yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Ahmad Yani menerapkan pendidikan karakter Islami melalui rutinitas ibadah seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an, yang memperkuat landasan moral dan spiritual siswa serta mendukung pengembangan akhlak mulia sesuai konsep ulul albab. Di SDN Langdungsari 01, pendidikan karakter nasional diterapkan melalui upacara bendera, penyanyian lagu nasional, dan pengenalan sejarah bangsa, yang mengembangkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Kedua sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan nasional untuk menciptakan siswa yang unggul, berakhlak baik, dan memiliki kesadaran kebangsaan, menunjukkan bahwa program penguatan karakter melalui budaya sekolah efektif dalam membentuk siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki identitas nasional yang kuat.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Nilai-Nilai Islami dan Nasional.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk bermasyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20, 2003). Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasarana lingkungan, dan sudah tentu peserta didik itu sendiri

yang memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa. Menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2012:3), kata “character” (karakter dalam bahasa Indonesia) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kharaktēr*/eharassein yang berarti “to mark” atau “to engrave” (menandai/mengukir). Mengukir nilai-nilai positif baik dalam konsepsi dan tindakan nyata dalam perilaku sehari-hari adalah tujuan utama dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik. Dengan demikian, pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dilanjutkan dengan prioritas pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016:4).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter).

Penelitian pendidikan karakter telah banyak dilakukan sebelumnya. Misalnya, Rahmadani & Al Hamdany (2023) memberikan gambaran terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan rutin salat duha berjamaah setiap hari Sabtu. Implementasi nilai nasionalis melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari nasional lainnya. Implementasi nilai gotong royong melalui kegiatan Jumat Bersih di lingkungan sekolah. Penelitian lain mengungkapkan pendidikan karakter yang dikemas ke dalam mata pelajaran, seperti yang dilakukan oleh Pebriyanti & Badilla (2023) yang menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV.

Di Indonesia, terdapat beragam sekolah berbasis agama, mencakup Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Contohnya adalah SDIT Ahmad Yani Kota Malang, yang menerapkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan seperti salat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, dan membaca wirid. Observasi di SDN Langdungsari 1 menunjukkan penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan doa bersama, sholat dhuha, dan amal Jumat. Pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan, pelatihan, dan budaya sekolah.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu. Mahardhani (2015) mengatakan bahwa kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor strategi yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa meliputi manajer sekolah, penentu

kebijakan pendidikan karakter, memberikan petunjuk dan pengawasan, serta mendukung tim budaya sekolah.

Menjadi kepala sekolah profesional merupakan pencapaian ideal karena banyak penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah akan membawa perubahan positif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi multisitius ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan SDN Langdungsari 01 Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti salat duha, sholat dzuhur berjamaah, membaca wirid, doa bersama, dan amal Jumat. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai implementasi dan efektivitas program pendidikan karakter. Selain itu, analisis dokumen mencakup evaluasi terhadap kebijakan, program, kurikulum, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan dengan pendidikan karakter. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan strategi utama yang digunakan oleh kedua sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter Islami di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan SDN Langdungsari 01 Kabupaten Malang menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui kegiatan ibadah dan penanaman nilai-nilai Islami. Program seperti sholat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an tidak hanya menguatkan fondasi moral dan spiritual siswa, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah serta membaca wirid setiap hari membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami secara konsisten. Dengan melakukan ibadah bersama-sama, siswa diajarkan pentingnya kebersamaan, kerjasama, dan saling mendukung dalam menjalankan ajaran agama.

Pendekatan penanaman nilai ini sejalan dengan konsep *ulul albab* yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan perkembangan kognitif untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berakal. Konsep *ulul albab* menekankan pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat. Menurut Mulyasa (2012), pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam perilaku sehari-hari melalui konsep dan tindakan nyata. Penelitian Rahmadani & Al Hamdany (2023) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin seperti

sholat dhuha berjamaah dapat membentuk karakter religius siswa. Hal ini memperlihatkan pentingnya kegiatan ibadah dalam internalisasi nilai-nilai Islami dan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak baik.

Implikasi Budaya Nasional

Budaya nasional diterapkan melalui program-program yang memperkenalkan siswa kepada warisan budaya dan identitas bangsa. Di SDIT Ahmad Yani, penghargaan terhadap hari-hari nasional dan pluralitas ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari nasional lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenang sejarah dan tokoh-tokoh nasional, tetapi juga untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan berbagai tradisi dan budaya Indonesia melalui program-program ekstrakurikuler seperti tari tradisional, musik daerah, dan permainan tradisional.

Di SDN Langdungsari 01, nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air dipromosikan melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu nasional setiap pagi sebelum kelas dimulai dan mengenalkan sejarah bangsa melalui cerita-cerita inspiratif tentang pahlawan nasional. Menurut Wynne dalam Mulyasa (2012), pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai positif dalam perilaku sehari-hari, termasuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Pendidikan budaya nasional ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga untuk mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Penelitian Pebriyanti & Badilla (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam mata pelajaran, seperti pendidikan Pancasila, efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai nasional pada siswa.

Prioritas Program Penguatan Karakter

Kedua sekolah menekankan integrasi antara nilai-nilai Islami dan budaya nasional untuk membentuk siswa yang berakhlak baik dan memiliki kesadaran kebangsaan. Program ini mencakup pembiasaan dalam aktivitas ibadah, pendidikan budaya, dan toleransi keragaman. Di SDIT Ahmad Yani, misalnya, siswa dibiasakan untuk melakukan aktivitas ibadah secara rutin, sementara di SDN Langdungsari 01, siswa diajarkan untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya Indonesia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, tetapi juga untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Tujuan dari program ini adalah menciptakan generasi siswa yang unggul, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan global dengan identitas nasional yang kuat. Menurut Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter harus mencakup nilai-nilai seperti religius, jujur, toleran, dan cinta tanah air. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan budaya nasional, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan berakhlak baik, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Penelitian Wijaya (2018) menunjukkan bahwa peran kepala

sekolah dalam pendidikan karakter sangat penting dalam mencapai tujuan ini, melalui kebijakan dan pengawasan yang efektif. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program-program pendidikan karakter di sekolah untuk memastikan bahwa program-program tersebut berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Formulasi Nilai-Nilai Islami dan Nasional

Formulasi nilai-nilai Islami dan nasional di SDIT Ahmad Yani dan SDN Langdungsari 01 mencakup kegiatan keagamaan, perayaan terhadap tradisi Islam, dan pengembangan perilaku sesuai Pancasila. Di SDIT Ahmad Yani, kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami. Selain itu, sekolah juga mengadakan perayaan-perayaan terkait tradisi Islam seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj untuk memperkenalkan siswa kepada sejarah dan tradisi Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk landasan moral yang kuat pada siswa, tetapi juga untuk menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap tradisi dan budaya Islam.

Di SDN Langdungsari 01, nilai-nilai budaya nasional seperti cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman diajarkan melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu nasional setiap pagi sebelum kelas dimulai dan mengenalkan sejarah bangsa melalui cerita-cerita inspiratif tentang pahlawan nasional. Pendidikan karakter ini menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dan budaya nasional, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik dan berakhlak mulia, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran kebangsaan dan siap untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang dan SDN Langdungsari 01 Kabupaten Malang, implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islami dan budaya nasional. Program-program seperti sholat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan ekstrakurikuler terkait Al-Qur'an di SDIT Ahmad Yani membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami dan membentuk akhlak mulia. Di sisi lain, SDN Langdungsari 01 mengajarkan nilai-nilai budaya nasional melalui kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, dan mengenalkan sejarah bangsa, yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Pendekatan pendidikan karakter ini sejalan dengan konsep ulul albab, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan perkembangan kognitif untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berakal. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islami dan budaya nasional, kedua sekolah berupaya menciptakan generasi siswa yang unggul, berakarakter baik, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Program-program pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik dan berakhlak mulia, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki rasa cinta tanah air dan siap untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program-program pendidikan karakter sangat penting dalam mencapai tujuan ini. Dengan kebijakan dan pengawasan yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program-program tersebut berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Ahmad Yani dan SDN Langdungsari 01 menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dan budaya nasional dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Budiyono, R. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmalana, S. (2008). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efianingrum, A. (2013). *Kultur sekolah dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters*. New York: Touchstone.
- Mahardhani, A. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 77-89.
- Pebriyanti, E. & Badilla, S. (2023). *Pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pancasila*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

- Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rahmadani, F., & Al Hamdany, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Rutin Salat Duha Berjamaah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201-213.
- Rahmadani, R., & Al Hamdany, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rizanti, R., & Jufri, W. (2023). Pendidikan karakter berbasis media game pada mata pelajaran IPA. Jakarta: Gramedia.
- Silma, F., Wulandari, L., Ramadhan, D., & Marini, E. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mapel IPS. Bandung: Mizan.
- Sumarsih, S., et al. (2022). Transformasi pendidikan dalam era globalisasi. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2016). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 312-329.
- Wijaya, H. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wynne, E. (dalam Mulyasa, E., 2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wynne, E. A. (1997). *Character and academics in the elementary school*. Chicago: University of Chicago Press.
- Yahya, I. (2013). Peran kepala sekolah dalam pengembangan sekolah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yuliani, A., & Kristiawan, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Jakarta: Rajawali Pers.